



---

**PENGENTASAN BALITA STUNTING MELALUI UPAYA IMUNISASI DAN PENCEGAHAN  
PENYAKIT DI WILAYAH LOKUS STUNTING KELURAHAN JAGAKARSA  
JAKARTA SELATAN**

Oleh

Ruth Elenora Kristanty<sup>1</sup>, Sugeng Wiyono<sup>2</sup>, Mochamad Rachmat<sup>3</sup>, Trina<sup>4</sup>, Atang Supatra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Poltekkes Kenenkes Jakarta II

E-mail: <sup>1</sup>[ruth.elenora@poltekkesjkt2.ac.id](mailto:ruth.elenora@poltekkesjkt2.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 02-08-2022

Revised: 17-08-2022

Accepted: 26-09-2022

**Keyword:**

Stunting, Imunisasi,  
Kecacangan

**Abstract:** Berdasarkan data dari Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Selatan, terdapat 24 (dua puluh empat) balita stunting di wilayah Kelurahan Jagakarsa. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Jakarta II mengadakan pemberdayaan keluarga tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak dan pencegahan penyakit kecacangan. Metode yang digunakan adalah edukasi dan kunjungan ke rumah keluarga balita stunting. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RPTRA Matoa Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan pada bulan Agustus 2022. Pelaksanaan penyuluhan imunisasi dan pencegahan penyakit kecacangan di rumah-rumah keluarga balita stunting berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh peserta dari kelompok ibu balita yang didampingi oleh kader, petugas puskesmas dan mahasiswa. Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pengetahuan kejadian kecacangan diperoleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 61,3% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yaitu rata-rata 75%.

---

**PENDAHULUAN**

Penyebab stunting disebabkan multikausal yaitu faktor gizi buruk pada ibu hamil sejak 1000 hari pertama kehidupan, malnutrisi pada balita, kekurangan asupan protein pada balita, berat badan lahir rendah (BBLR), balita tidak mendapatkan asi eksklusif dan imunisasi. Faktor host yang rentan mengalami stunting adalah balita. Faktor host dipengaruhi oleh usia balita, jenis kelamin balita, imunitas balita, faktor gizi balita, penyakit infeksi yang diderita balita, riwayat penyakit menular dan tidak menular, serta status imunisasi balita (Hidayani, W. R., & Km, S., 2020). Penelitian tentang stunting banyak berfokus pada asupan makanan, namun semakin banyak bukti telah menunjukkan peran penting lingkungan alami dan fisik. Interaksi antara lingkungan dan nutrisi terutama kerawanan pangan menghadirkan



dinamika yang menarik yang dapat dikaji lebih jauh. Namun demikian tetap tidak mengabaikan berbagai faktor lain dalam kejadian stunting (Widiyanto, 2019).

Strategi nasional yang dicanangkan oleh Presiden RI dalam percepatan penurunan stunting melalui peningkatan kegiatan pendampingan keluarga bertujuan untuk mencapai target prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Hal ini memerlukan metode kolaboratif yang berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir. Salah satu pembaruan strategi percepatan penurunan stunting adalah pendekatan keluarga melalui pendampingan keluarga berisiko stunting untuk mencapai target sasaran. Dalam pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting diperlukan kolaborasi di tingkat lapangan yang terdiri dari tim puskesmas, kader tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga serta kader Keluarga Berencana untuk melaksanakan pendampingan keluarga berisiko stunting. Tim pendamping keluarga akan berperan sebagai ujung tombak percepatan penurunan stunting. Mereka akan mengawal proses percepatan penurunan stunting dari hulu, terutama dalam pencegahan, mulai dari proses inkubasi hingga melakukan tindakan pencegahan lain dari faktor langsung penyebab stunting. Besarnya peran pendamping keluarga berisiko stunting dalam mengawal percepatan penurunan stunting, maka diperlukan sumber daya pendampingan yang berkualitas. Pendampingan keluarga adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberian bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan keluarga dan/atau keluarga berisiko stunting dengan sasaran prioritas salah satunya adalah keluarga dengan anak usia 0 – 59 bulan.

Penyakit infeksi rentan terjadi dan sering dialami pada balita dimana balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa anak dengan riwayat penyakit infeksi berisiko empat kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi. Sebagian besar balita stunting sering menderita sakit sebanyak 53,8%, sedangkan pada kelompok balita normal sebagian besar jarang mengalami sakit yaitu sebanyak 80,8% (Solin A.R. dkk, 2019). Program imunisasi sangat efektif juga efisien karena hanya dengan menysasar kelompok rentan maka seluruh masyarakat akan dapat terlindungi. Balita sebagai kelompok yang rentan terhadap penyakit menjadi salah satu sasaran utama pencapaian imunisasi. Imunisasi harus diupayakan lengkap dan sesuai jadwal untuk melindungi anak-anak khususnya balita dari penyakit fatal dan mencegah stunting (Mariati T dkk, 2017).

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing yang sering menyerang anak-anak dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktivitas. Pada tahun 2018 terdapat 1,5 milyar orang atau 24% penduduk dunia terserang Kecacingan. Menurut data WHO, 53 % kejadian Kecacingan terjadi pada usia anak (Jourdan, dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan pada 124 anak sekolah dasar di Padang tahun 2017, menunjukkan 53,2% positif kecacingan (Suriani dkk., 2020). Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab Kecacingan adalah mengenai kebersihan kuku tangan. Beberapa jenis cacing di antaranya adalah *Ascaris lumbricoides* atau cacing gelang menyebabkan askariasis. Kasus askariasis umumnya ditemukan di negara dengan sanitasi buruk dan negara berkembang. Cacing *Ascaris lumbricoides* menyerang organ intestinal. Infeksi dapat terjadi jika telur infeksius tidak sengaja mengontaminasi makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia (Pramitaningrum dkk., 2021). *Trichuris trichiura* merupakan penyebab penyakit Trikiuriasis.



Trikuriasis banyak ditemukan di negara yang memiliki sanitasi buruk dan infeksi terjadi umumnya pada usia anak. Akibat penyakit trikuriasis adalah menimbulkan masalah intestinal dan gangguan pertumbuhan (Carranza et al., 2020). *Enterobius vermicularis* dikenal masyarakat sebagai cacing Keremi atau Enterobiasis. Kasus cacing kremi banyak menyerang anak usia sekolah namun tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada usia dewasa. Gejala yang sering muncul untuk Enterobiasis adalah Perianal Pruritus, khususnya pada malam hari. Telur *Enterobius vermicularis* memiliki bentuk oval dengan salah satu sisinya datar (CDC, 2019).

Lokasi kegiatan pengabmas adalah di Kelurahan Jagakarsa, Jakarta Selatan yang merupakan wilayah terbanyak balita stunting tahun 2022 sehingga disebut wilayah lokus balita stunting wilayah Kota Jakarta Selatan. Kelurahan ini masuk dalam wilayah Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Cijantung dan Kota Administrasi Depok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyuluhan melalui kolaborasi interprofesional di RPTRA Matoa, Kelurahan Jagakarsa kepada ibu-ibu yang memiliki balita berisiko stunting dan para kader. Program kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke rumah yang memiliki balita berisiko stunting melalui pemberdayaan keluarga.

Kegiatan pendampingan keluarga berisiko stunting meliputi agenda penyuluhan, fasilitas pelayanan rujukan dan bantuan sosial untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan dalam upaya pencegahan stunting (BKKBN, 2021). Upaya ini diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode kunjungan rumah (*home visit*) untuk memberikan edukasi serta informasi kepada keluarga dan/atau keluarga berisiko stunting tentang imunisasi dan penyakit menular/kejadian cacangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim pelaksana pengabmas Poltekkes Kemenkes Jakarta II melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah lokus stunting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan keluarga dalam rangka pencegahan stunting.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi dari pengabdian kepada masyarakat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada keluarga tentang upaya pencegahan stunting. Lokasi kegiatan program pendampingan desa mitra dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Jagakarsa. Kegiatan ini telah dilaksanakan di RW 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan pada bulan Juli-September 2022. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita stunting.

Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan program Puskesmas dengan tujuan untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang difasilitasi oleh pihak Puskesmas. Pertemuan advokasi dan koordinasi dengan petugas kesehatan, kader dan anggota masyarakat dilakukan dalam mensosialisasikan upaya pemberdayaan keluarga untuk mengatasi stunting.

Persiapan awal yang telah dilakukan adalah melakukan perijinan kepada Lurah Kelurahan Jagakarsa (Gambar 1), membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra kemudian berkoordinasi dengan kader RW 1 sampai dengan RW 7. Persiapan bahan dan media untuk melakukan kunjungan rumah pada keluarga yang telah ditentukan sesuai prioritas pencegahan stunting



terdiri dari tahapan pembekalan mahasiswa pendamping tim pengabmas dan tahapan pembekalan kader kelurahan yang didampingi pihak puskesmas (Gambar 2 dan 3).



**Gambar 1. Persiapan Kegiatan Pengabmas terkait Perijinan ke Kelurahan Jagakarsa**



**Gambar 2. Pembekalan Mahasiswa Pendamping Pengabmas secara Daring**



**Gambar 3. Pembekalan Kader Kelurahan Jagakarsa oleh Mahasiswa Pendamping Tim Pengabmas secara Daring**

Tahapan metode kunjungan rumah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi 1) pengenalan dan pendekatan sasaran di wilayah; 2) melakukan pengamatan dan wawancara, 3) memberikan edukasi terkait pencegahan stunting. Tahap pertama yaitu memperkenalkan diri dan melakukan pendekatan kepada keluarga agar terjalin hubungan yang baik. Pada tahap ini tim pengabmas memberikan penjelasan tujuan dan prosedur kegiatan. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengamatan dan wawancara serta tanya jawab terkait riwayat risiko stunting. Tahap akhir yaitu melakukan edukasi pada keluarga terkait upaya pencegahan stunting dari segi pemberian imunisasi dan pencegahan penyakit menular/kejadian cacangan yang diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan

## HASIL

Setelah pembukaan kegiatan pengabmas oleh pihak Kelurahan Jagakarsa didampingi oleh pihak puskesmas (Gambar 4 dan Gambar 5), kami melakukan edukasi tentang imunisasi dan pencegahan penyakit kecacangan. Kegiatan ini dilakukan bersama mahasiswa pendamping tim pengabmas (Gambar 6), kader RW kelurahan Jagakarsa dan petugas puskesmas. Keluarga yang dikunjungi, menerima dengan baik kehadiran tim pengabmas sehingga kegiatan bisa dilaksanakan dengan baik (Gambar 7). Selama observasi dan wawancara, semua keluarga memberikan informasi terkait dirinya yang berhubungan dengan faktor risiko stunting serta menerima penyuluhan kesehatan tentang stunting. Keluarga merasa termotivasi dengan kehadiran tim yang langsung datang ke rumahnya, sehingga semakin meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam mencegah stunting dengan melalui pengecekan imunisasi lengkap dan pencegahan penyakit kecacangan. Melalui edukasi pada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting (Hamzah & B, 2020). Hal ini telah sesuai dengan himbauan dalam menjalankan program pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (BKKBN, 2021) serta kunjungan ke rumah keluarga balita stunting (Llieskusumastuti dkk., 2022).



**Gambar 4. Pembukaan Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Balita Stunting di RPTRA Matoa Kelurahan Jagakarsa**



**Gambar 5. Tim Pengabmas Poltekkes Kemenkes Jakarta II Bersama Pihak Kelurahan dan Puskesmas Jagakarsa**



**Gambar 6. Mahasiswa Pendamping Tim Pengabmas Poltekkes Kemenkes Jakarta II**



**Gambar 7. Kunjungan ke Rumah Keluarga yang Memiliki Balita Stunting**

### **DISKUSI**

Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pencegahan penyakit kecacingan diperoleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 61,3% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 75% (Tabel 1).



**Tabel 1. Penilaian Hasil Edukasi kepada Keluarga Balita Stunting di Kelurahan Jagakarsa**

No	Aspek	Hasil Nilai Rata-rata		Persentase Peningkatan
		Sebelum	Sesudah	
1	Edukasi Pentingnya Imunisasi dan Pencegahan Penyakit Kecacingan	61,3	75%	13,7 %

Target capaian adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diukur dengan menggunakan kuesioner melalui kegiatan pre tes dan post tes. Target lainnya adalah masyarakat yang diberdayakan dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat berbasis pada optimalisasi potensi masyarakat.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan program pemberdayaan keluarga dengan sasaran ibu balita risiko stunting. Keluarga bisa menerima informasi kesehatan dengan baik yang berkaitan dengan konsep teori imunisasi dan pencegahan penyakit menular/kejadian cacingan untuk pencegahan stunting. Kegiatan pendampingan ini juga ditujukan sebagai kegiatan pemberdayaan kepada keluarga demi menumbuhkan sikap dan menerapkan tindakan pencegahan stunting.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Jakarta II yang telah mendanai Program Pengembangan Desa Mitra sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Pihak Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan, para kader kelurahan, tim dari Puskesmas Jagakarsa (Amsiah, Medyarina Kurniasih, Miranti, Nuril Farah Dhiya) serta mahasiswa dari Jurusan Gizi, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Jurusan Analisis Farmasi dan Makanan Poltekkes Kemenkes Jakarta II juga telah berkontribusi aktif dalam kegiatan ini.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] BKKBN. Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan. *BKKBN* (2021).
- [2] Carranza, Arturo, and Karla Asturias. "Trichuriasis." *IDCases* 21 (2020).
- [3] CDC - Centers for Disease Control and Prevention. CDC - Enterobiasis. Retrieved from <https://www.cdc.gov/parasites/pinworm/index.html>. (2019).
- [4] Hidayani, W. R., & Km, S. Riwayat Penyakit Infeksi Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Indonesia: Literatur Review: Riwayat Penyakit Infeksi Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Indonesia: Literatur Review. In *Jurnal Seminar Nasional*. 2, No. 01 (2020): 45-53.
- [5] Hamzah, B. "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1, no. 4 (2020): 229-235.
- [6] Jourdan, Peter Mark, Poppy HL Lamberton, Alan Fenwick, and David G. Addiss. "Soil-transmitted helminth infections." *The Lancet* 391, no. 10117 (2018): 252-265.
- [7] Lieskusumastuti, Anita Dewi, Raodatul Jannah, and Ria Ari Nurgianti. "Upaya





- Pencegahan Stunting melalui Metode Kunjungan Rumah." *Jurnal Peduli Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 283-292.
- [8] Mariati, T., Ismail, D., & Hakimi, M. Pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status imunisasi anak di Bantul. *Berita Kedokteran Masyarakat* 33, no.4 (2017): 199-204.
- [9] Pramitaningrum, I. K., Septiani, S., & Kurniawan, M. R. Penyuluhan mengenai bahaya" Kecacingan" di TPA Al Ikhlas Polri, Jatisampurna, Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no.2 (2021): 257-263.
- [10] RI, Kemenkes. "Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi COVID-19." *Kemenkes RI* (2020).
- [11] Sembiring, B. M., & Lubis, F. H. PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN KEJADIAN KECACINGAN PADA ANAK DI DESA PENEN KECAMATAN BIRU-BIRU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau* 1, no.3 (2021): 33-38.
- [12] Solin, A. R., Hasanah, O., & Nurchayati, S. Hubungan kejadian penyakit infeksi terhadap kejadian stunting pada balita 1-4 Tahun. *Jom Fkp* 6, no.1 (2019): 65-71.
- [13] Suriani, Endang, Nuzulia Irawati, and Yuniar Lestari. "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8, no. 4 (2020).
- [14] Usman, A. Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebu Wilayah Kerja Puskesmas Batunyal. *Journal of Community Engagement in Health* 4, no.1 (2021): 259-263.
- [15] Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Darmayanti, A. T. Pengaruh faktor kerawanan pangan dan lingkungan terhadap stunting. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no.1 (2019): 61-66.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN